

RAKSASA IMAN: YOSUA DAN KALEB



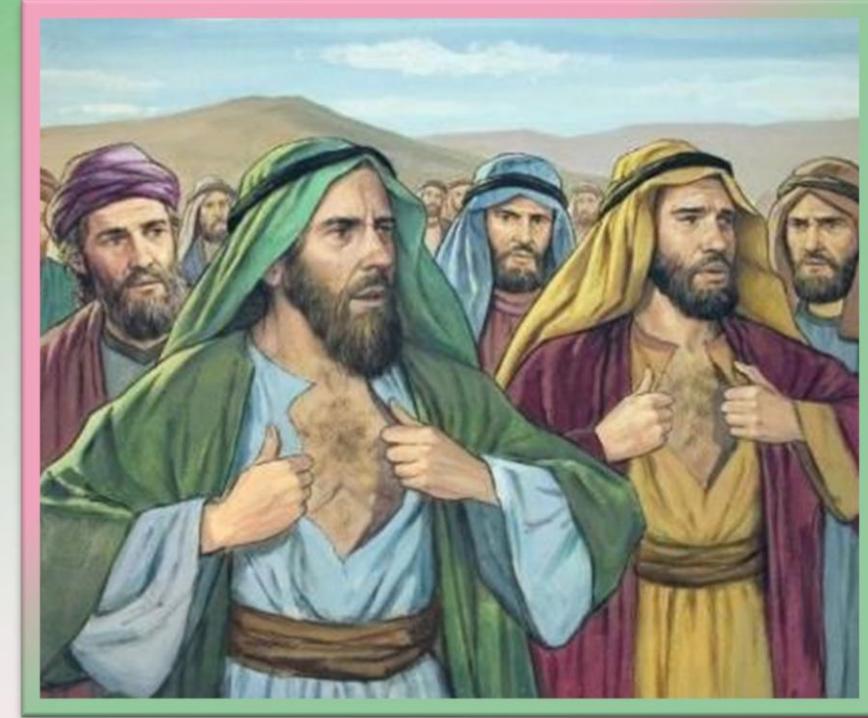


“Ingatlah akan pemimpin-pemimpin kamu, yang telah menyampaikan firman Allah kepadamu. Perhatikanlah akhir hidup mereka dan contohlah iman mereka.”
(Ibrani 13:7)

Tahukah Anda sepuluh orang ini: Syamua, Safat, Igal, Palti, Gaddiel, Gaddi, Amiel, Setur, Nahbi, dan Geuel?

“Ketenarannya” terletak pada ketidakpercayaannya terhadap kuasa Allah, yang mengakibatkan kematianya dan seluruh generasi. (Bil 14:36-37).

Tetapi Anda mungkin pernah mendengar tentang dua orang ini: Yosua dan Kaleb. Mereka berdiri teguh, percaya pada janji-janji Allah, dan hidup untuk menyaksikan penggenapannya (Bil 14:38). Bagaimana kita dapat meneladani iman mereka dan sepenuhnya percaya bahwa Allah dapat melakukan hal yang mustahil, sama seperti yang mereka lakukan?



Iman Kaleb:

- Mewujudkan hal yang mustahil.
- Iman dalam tindakan.
- Meneruskan obor.

Iman Yosua.

- Bagaimana memperoleh iman.



IMAN KALEB

MEWUJUDKAN HAL YANG MUSTAHIL

“Sedang saudara-saudaraku, yang bersama-sama pergi ke sana dengan aku, membuat tawar hati bangsa itu, aku tetap mengikuti TUHAN, Allahku, dengan sepenuh hati.” (Yosua 14:8)

Nama “Kaleb” berarti “anjing.” Sebagaimana dibuktikan oleh hidupnya, ia tidak menerima nama itu sebagai sebutan yang merendahkan, melainkan karena kesetiaannya yang tak tergoyahkan. Ia setia di saat orang lain tidak setia. Ia tetap setia kepada Allah di saat orang lain gentar.

Jika sepuluh pengintai melihat kota-kota yang mustahil ditaklukkan, dan raksasa-raksasa yang mustahil dikalahkan, Kaleb melihat kota-kota ditaklukkan dan raksasa-raksasa “dimakan seperti roti” (Bil 13:28-33; 14:6-9).

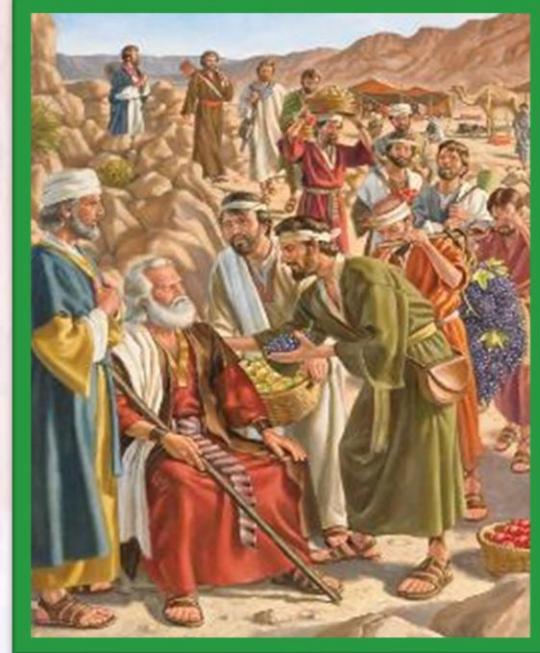
Bersama Yosua (yang sedikit lebih muda darinya), ia tetap teguh pada pendiriannya, bahkan ketika orang banyak ingin melempari mereka dengan batu (Bil 14:10).

Teladannya mendorong kita untuk tetap beriman teguh kepada Allah, yang dapat menjadikan apa yang mustahil bagi kita menjadi mungkin.



IMAN DALAM TINDAKAN

“Oleh sebab itu, berikanlah kepadaku pegunungan, yang dijanjikan TUHAN pada waktu itu, sebab engkau sendiri mendengar pada waktu itu, bahwa di sana ada orang Enak dengan kota-kota yang besar dan berkubu. Mungkin TUHAN menyertai aku, sehingga aku menghalau mereka, seperti yang difirmankan TUHAN.” (Yosua 14:12)

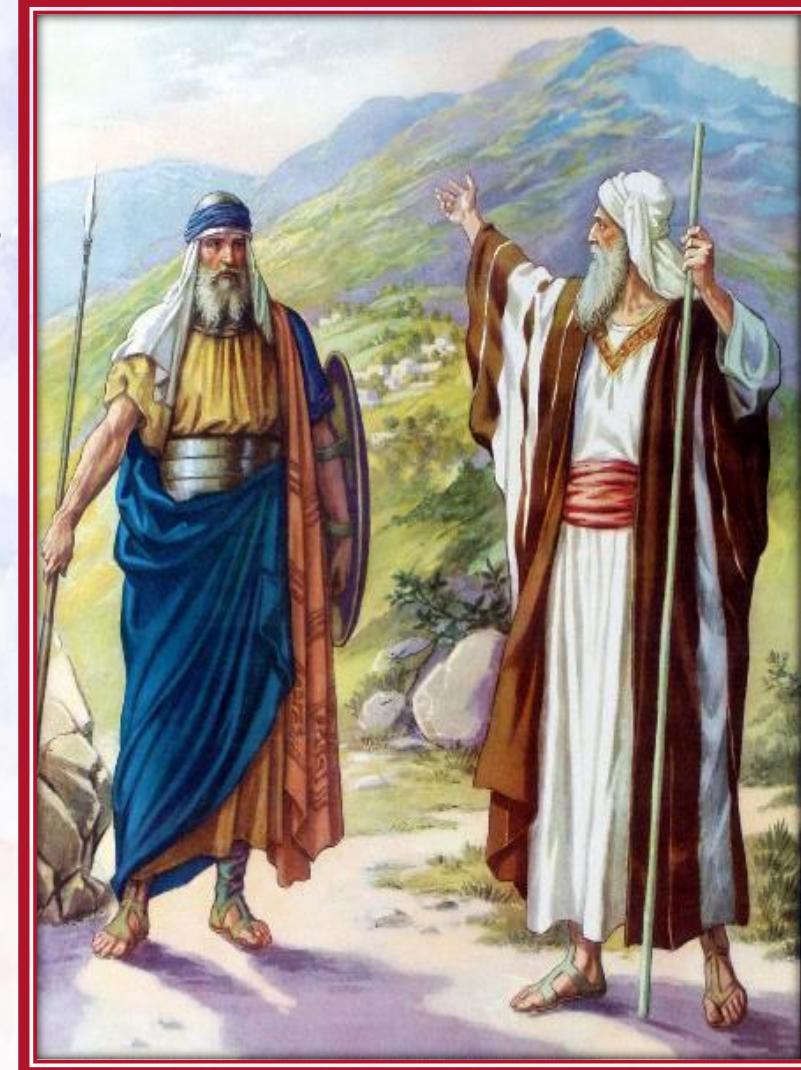


Menurut Caleb sendiri, ketika Musa meminta pertanggungjawaban, “Aku pulang membawa kabar kepadanya yang sejujur-jujurnya.” (Yos 14:7), dan “Aku tetap mengikuti TUHAN, Allahku, dengan sepenuh hati” (Yos 14:8). Karena kesetiaannya, ia dijanjikan akan mewarisi tempat di mana kakinya menginjakkan kaki selama pemeriksaan (Yos 14:9).

Kaleb berusia 40 tahun ketika ia dikirim sebagai mata-mata. Setelah lima tahun penaklukan, ia kini berusia 85 tahun (Yos 14:10). Tubuh dan pikirannya masih sama kuatnya, dan pikirannya masih sama (Yos 14:11).



Waktunya telah tiba untuk menuntut janji itu dan membuktikan bahwa perkataannya tidak sia-sia. Dengan pertolongan Allah, ia akan melahap para raksasa dan menaklukkan kota-kota mereka (Yos 14:12-14).



MENERUSKAN OBOR

"Lalu berkatalah Kaleb: "Siapa yang menggempur Kiryat-Sefer dan merebutnya, kepadanya akan kuberikan Akhsa, anakku, menjadi isterinya."
(Yosua 15:16)

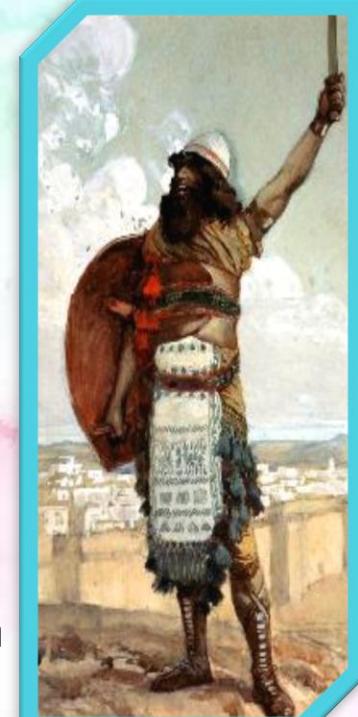
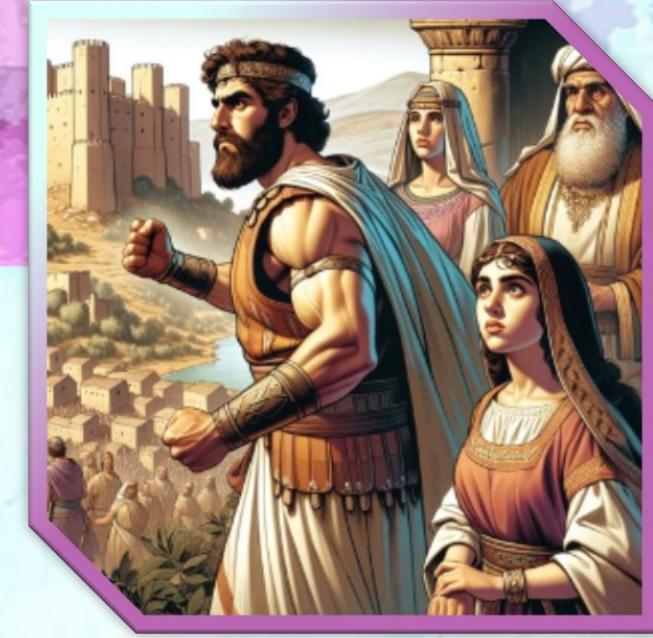
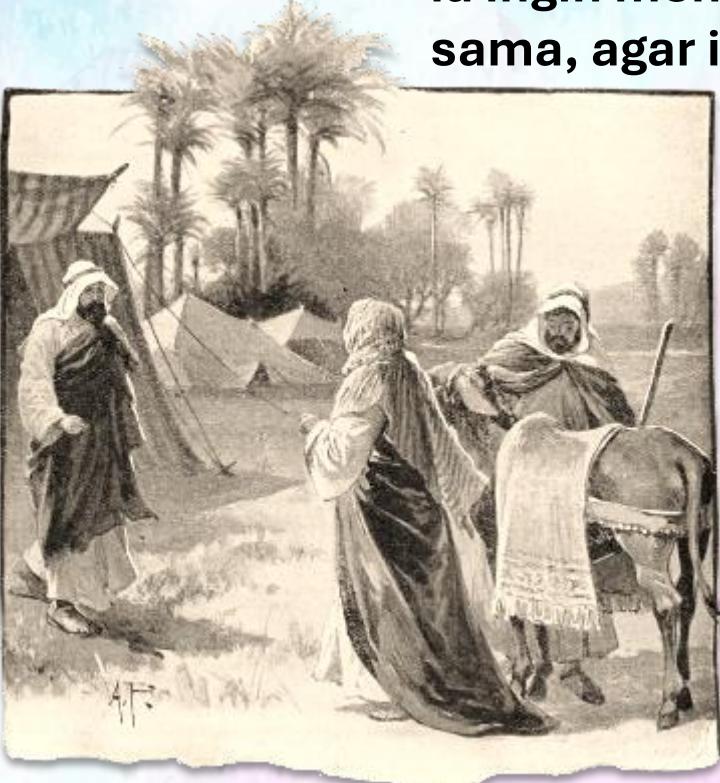
Setelah menaklukkan sebagian wilayah yang menjadi haknya, Kaleb merenungkan warisan yang akan ditinggalkannya. Akankah keturunannya terus beriman kepada Allah seperti yang ia lakukan?

ia telah membuktikan bahwa Allah dapat dipercaya, kini ia ingin menemukan seseorang yang memiliki iman yang sama, agar ia dapat meneruskan obor kepada mereka.

Karena alasan ini, ia menjanjikan putrinya kepada orang yang menaklukkan Kiryat-Sefer, yang juga disebut Debir (Yos 15:15-16).

Keponakannya, Otniel, adalah pahlawan yang menaklukkan kota itu, dan menjadi hakim pertama Israel (Yos 15:17; Hakim-hakim 3:9-11).

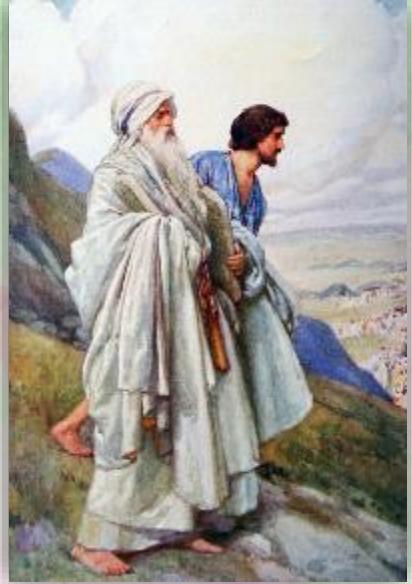
Setelah menikahi Akhsa, putri Kaleb, ia membujuk ayahnya untuk mengizinkannya memperluas wilayah taklukan (Yos 15:18-19), dengan demikian membuktikan dirinya sebagai pewaris Kaleb yang layak.





IMAN YOSUA

“Setelah orang Israel selesai membagikan negeri itu menjadi milik pusaka mereka menurut daerah-daerahnya, maka kepada Yosua bin Nun diberikanlah milik pusaka di tengah-tengah mereka.” (Yosua 19:49)



Semasa mudanya, Yosua dipilih oleh Musa sebagai asistennya. Ia terbukti taat, berani, setia, suka menolong, dan mencintai hal-hal yang berasal dari Allah (Kel 33:11).

Ketika tiba saatnya untuk mengklaim wilayahnya sendiri, ia menunggu sampai semua suku telah mendapatkan warisan mereka, dan ia memilih “bagian yang tersisa” [Timnat-Serah] (Yos 19:50), sebuah kota dekat Silo, tempat Bait Suci didirikan.

Dari kisahnya, kita belajar bahwa:

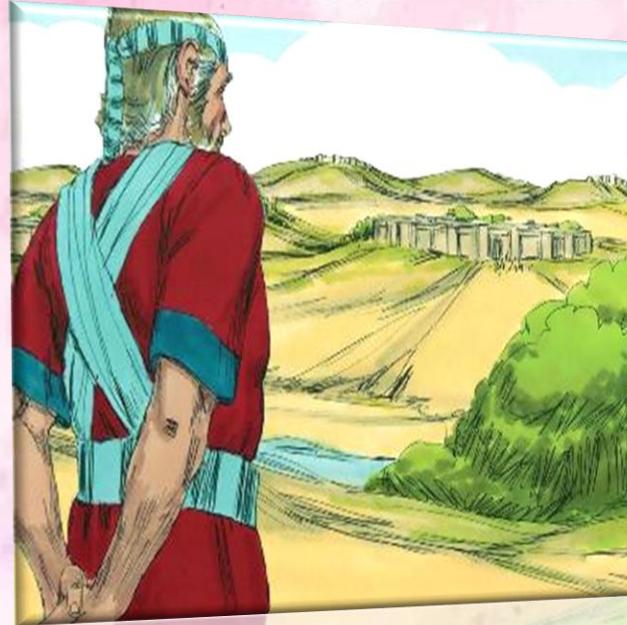
Iman tidak mengabaikan fakta; iman hanya menawarkan sudut pandang yang berbeda dalam memahami.

Daripada mengeluh, kita dipanggil untuk percaya dan berserah pada rencana Allah.

Berkat datang kepada mereka yang tetap sepenuhnya di dalam Tuhan.

Hidup dalam segala dimensinya harus dijalani sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan Allah.

Hidup dekat dengan Allah sangatlah berharga. (Mzm 84:10)



BAGAIMANA MEMPEROLEH IMAN



“Karena kita mempunyai banyak saksi, bagaikan awan yang mengelilingi kita, marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintangi kita, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita. Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah.” (Ibrani 12:1-2)

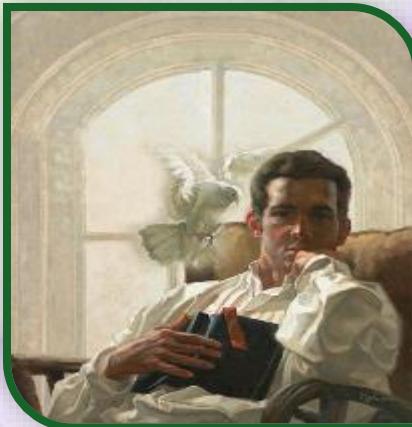
Perilaku kita cenderung mencerminkan apa yang kita lihat. Bahkan ada yang disebut “neuron cermin” yang mengaburkan perbedaan antara mengamati sesuatu dan melakukannya.

Alkitab mengundang kita untuk meneladani para pahlawan iman yang agung, dengan perhatian khusus kepada Yesus, teladan yang agung (Ibr 12:1-2).



Dengan mempelajari kehidupan orang-orang beriman seperti Kaleb dan Yosua, kita belajar untuk mempercayai Allah seperti yang mereka lakukan; untuk rendah hati seperti mereka; untuk bersaksi tentang kebenaran dengan berani, seperti yang mereka lakukan.

Tetapi bagaimana kita dapat diubah? Alkitab menjelaskannya dengan jelas: dengan membiarkan Roh Kudus bekerja di dalam kita (2 Kor 3:18). Ini adalah pekerjaan yang aktif. Kita harus memilih untuk diubah dan, seperti Kaleb, mulai bekerja. Kita dipanggil untuk menjadi korban yang hidup bagi Allah (Rm 12:1-2).



“Saat ini kita memerlukan orang-orang yang sangat setia, orang-orang yang mengikuti Tuhan sepenuhnya, orang-orang yang tidak cenderung diam ketika seharusnya berbicara, yang teguh berpegang pada prinsip seperti baja, yang tidak berusaha berpura-pura, tetapi yang berjalan dengan rendah hati bersama Tuhan, orang-orang yang sabar, baik hati, suka membantu, dan sopan, yang memahami bahwa pengetahuan doa adalah melatih iman dan menunjukkan perbuatan yang akan membawa kemuliaan bagi Tuhan dan kebaikan umat-Nya.... Mengikuti Yesus memerlukan pertobatan sepenuh hati sejak awal, dan pengulangan pertobatan ini setiap hari.

Iman Kaleb kepada Tuhanlah yang memberinya keberanian, yang menjauhkannya dari rasa takut akan manusia, dan memampukannya untuk berdiri dengan berani dan teguh dalam membela kebenaran. Dengan bersandar pada kuasa yang sama, Sang Jenderal perkasa dari bala tentara surga, setiap prajurit salib sejati dapat menerima kekuatan dan keberanian untuk mengatasi rintangan yang tampaknya tidak dapat diatasi.”